



Dapatkah Literasi Digital Muslim Berbasis Etika, Kecerdasan Buatan (AI), dan Media Islami Membentuk Karakter di Era Digital?

Aghnia Nur Muthmainah ^{1*}, Afifah Nurul Latifah ², Raden Muhammad Hilmi Maulana ³

¹⁻²Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

³Dosen Literasi Digital Pendidikan, Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa karawang, Indonesia

Email: muthmainahagnia0@gmail.com ¹, afifahnurulhusen@gmail.com ², hilmimaulana@fai.ac.id ³

*Penulis Korespondensi: muthmainahagnia0@gmail.com

Abstract. *The importance of digital literacy in shaping Muslim identity in the digital age, through Islamic values and technological developments. The increasingly rapid development of digital media has transformed the way people communicate, learn, and build self-image in society. This condition encourages the younger generation, especially Muslim students like us, to understand ethics, digital responsibility, and critical awareness in using technology. This study aims to analyze the role of digital literacy, Islamic media ethics, artificial intelligence (AI), digital privacy, and Islamic personal branding in developing responsible digital behavior. The research method used is a qualitative descriptive approach through a literature review of journal, books, and scientific publications related digital literacy functions not only on technical skills, and the application of Islamic values in interactions in the digital world. Furthermore the presence of AI and social media trend presents both opportunities and challenges for Muslims in maintaining ethics, privacy, and self-identity. We also imply that strengthening Islamic digital literacy is essential to creating a generation that is adaptive, ethical, and wise in facing technological transformations in the modern era.*

Keywords: Artificial Intelligence; Digital Ethics; Digital Literacy; Islamic Identity; Personal Branding.

Abstrak. Pentingnya literasi digital dalam membentuk identitas Muslim di era digital, melalui nilai-nilai Islam juga perkembangan teknologi. Perkembangan media digital yang semakin pesat telah mengubah cara seseorang berkomunikasi, belajar, dan membangun citra diri di masyarakat. Kondisi tersebut mendorong generasi muda, khususnya mahasiswa Muslim seperti kami, untuk memahami etika, tanggung jawab digital, dan kesadaran kritis menggunakan teknologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran literasi digital, etika bermedia Islami, kecerdasan buatan atau AI, privasi digital, serta *personal branding* Islami dalam membangun perilaku digital yang bertanggung jawab. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan dari jurnal, buku, dan publikasi ilmiah terkait literasi digital juga kajian Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital itu tidak cuma berfungsi pada kemampuan teknis menggunakan teknologi, tapi mencakup kesadaran moral, kemampuan berpikir kritis, dan penerapan nilai Islam dalam interaksi dunia digital. Selain itu, hadirnya AI dan tren media sosial memberikan peluang juga tantangan bagi umat Islam menjaga etika, privasi, hingga identitas diri. Kami juga memberikan implikasi bahwa penguatan literasi digital Islami sangat di perlukan untuk menciptakan generasi yang adaptif, beretika, dan bijaksana menghadapi transformasi teknologi di era modern.

Kata Kunci: Etika Digital; Identitas Islami; Kecerdasan Buatan; Literasi Digital; Personal Branding.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dalam beberapa dekade terakhir ini telah membawa dampak yang besar, bisa dilihat dari cara manusia berkomunikasi, belajar, sampai membentuk identitas diri. Era digital ini membuat manusia makin dekat dengan media sosial, internet, dan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI), seperti itulah kurang lebih maksud dari (Beraja et al., 2021) pada penelitiannya. Arus informasi yang begitu cepat memicu mudahnya penyebaran hoaks, yang dapat menyelewengkan pemahaman juga praktik dalam keagamaan

kita. Ini tantangan yang serius buat pendidikan Islam agar bisa bentuk dirinya jadi generasi yang kritis dan pastinya berakhlak mulia.

Saat ini, literasi media di lingkungan pendidikan Islam masih berada pada tahap perkembangan yang bervariasi. Banyak banget media dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Program pelatihan literasi digital yang berbasis nilai-nilai Islam harus mampu meningkatkan kesadaran kritis kita untuk melawan arus informasi digital yang sangat deras (Beraja et al., 2021).

Sebagai pengguna teknologi, kita tentunya mengharapkan informasi yang akurat kan? Informasi valid yang sesuai dengan kenyataan. Sebagai informasi, keandalannya meningkat apabila informasi tersebut dapat diverifikasi, kebenarannya harus dapat dibuktikan secara independen. Informasi harus cukup *up-to-date*. Sesuai dengan maksud penggunaannya, informasi juga harus bermakna jelas, dapat dimengerti oleh si penerima (Ahmad & Hotimah, 2019). Namun, sadarkah kita bahwa perkembangan teknologi digital di saat ini tuh tidak hanya berkaitan dengan bagaimana teknologi mampu mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat melalui sistem digital yang semakin kompleks.

Dalam perkembangan teknologi modern, (Beraja et al., 2021) menyebutkan “*AI technologies are fundamentally about prediction. Predictions are extraordinarily valuable for an autocrat trying to maintain social and political control. They can serve to enhance monitoring, project human behaviors and shape behaviors.*” Pernyataan ini menyatakan teknologi juga AI itu bukan cuma berfungsi sebagai alat, tapi punya kemampuan untuk memantau, memprediksi, dan membentuk perilaku manusia melalui pengolahan data digital secara masif. Hal ini menunjukkan bahwa media dan teknologi AI tidak bersifat netral, melainkan dapat mempengaruhi cara kita dalam berpikir, membentuk opini, bahkan mengendalikan identitas digital sebagai pengguna media sosial.

Dapat dipahami, kondisi tersebut menjelaskan kalau perkembangan media digital saat ini tidak hanya membawa kemudahan akses dalam memperoleh informasi, tapi menghadirkan tantangan baru terkait etika digital, penggunaan AI secara bijak, penyebaran hoaks, dan pembentukan *personal branding* di media sosial. Fenomena penggunaan media sosial saat ini juga memperlihatkan, bahwa sebagian masyarakat cuma sibuk mengurus citra dirinya tanpa peduli keaslian identitas dan etika dalam bermedia. Selain itu, dilihat dari perkembangan algoritma media sosial sekarang, pengguna cenderung menerima informasi yang sesuai minat dan kebiasaannya secara terus-menerus, sehingga dapat mempengaruhi pola pikir dan pemahamannya jika tidak disertai kemampuan literasi digital yang baik.

Mohammad Rizky Ramadandhy Budianto pernah berkata, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era revolusi industri 4.0. dan sosial 5.0. mengalami perubahan yang relatif lambat (Rizky Ramadhandy Budianto et al., 2021). Nah, ini memberi tahu bahwa umat Islam harus mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi supaya nilai-nilai Islam bisa tetap relevan di tengah modernitas.

Oleh karena itu, pendidikan Islam termasuk tokoh yang sangat amat penting untuk membantu dan membina literasi digital kita yang bukan cuma sekadar kemampuan teknologi, namun berpacu pada nilai moral, etika, serta kesadaran kritis dalam bermedia digital. Setiap orang tentunya perlu yang namanya mampu “menguasai” media. Literasi digital adalah tentang *control*, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dimana dunia maya, batasan, serta kegunaannya. Sehingga masyarakat dapat menggunakan media secara lebih kritis dan tidak mudah dimanipulasi apabila mampu membedakan antara realitas sosial dan realitas media (Rianto et al., 2019).

Tentunya, setiap orang perlu memiliki kesadaran kritis untuk mengenali realitas media dan membedakannya dengan realitas sosial. Setiap orang perlu mampu menguasai medianya dengan baik. Untuk itu, literasi digital memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dimana dunia maya, batasannya, juga kegunaannya. Sehingga kita dapat menggunakan media secara lebih kritis dan tidak mudah “dimanipulasi”, jika kita bisa memilah serta membedakan antara realitas sosial dan realitas media (Rianto et al., 2019)

Sadarkah kalian, di tengah derasnyanya arus digitalisasi saat ini identitas mulai dibentuk bukan oleh lingkungan yang nyata, melainkan media sosial, algoritma, dan tren digital. Banyak juga generasi muda juga Muslim yang mulai membangun citra dirinya berdasarkan validasi internet, seperti komentar netizen, *likes*, juga jumlah *followers*. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan reflektif, apakah identitas Muslim bisa tetap dibangun berdasarkan nilai-nilai Islam, atau malahan justru terbentuk dari standar di media sosial yang terus berubah.

Oleh karena itu, literasi digital menjadi penting sebagai pondasi dalam menjaga identitas, etika, dan kesadaran diri ditengah perkembangan teknologi yang modern. Kemajuan teknologi dan informasi juga memungkinkan seorang da’I memperoleh popularitas dimata pemirsanya seperti layaknya seorang selebriti (Komunikasi Penyiaran Islam, n.d.) Ini memperlihatkan, bahwa dakwah digital benar-benar mengalami perubahan komunikasi yang signifikan.

Disinilah penelitian kami hadir menjawab kebutuhan terhadap penguatan literasi digital yang berbasis Islam. Selain itu, kami juga mengangkat isu perkembangan *Artificial Intelligence* atau sebut saja AI, keamanan data, dan *personal branding* Islami yang semakin relevan dalam kehidupan masyarakat modern. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan aspek

teknologi digital dengan pendekatan etika Islam dalam membentuk identitas Muslim di era digital.

Tujuan dari penelitian kami? Yaitu menganalisis tentang, gimana sih peran sesungguhnya literasi digital Islami dalam membentuk perilaku digital yang etis, kritis, juga bertanggung jawab di tengah perkembangan teknologi yang semakin modern ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Perspektif Islam terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Islam memandang ilmu pengetahuan sebagai bagian penting dalam kehidupan manusia. Makannya, wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca, yaitu iqra. Terdapat pada QS. Al-Alaq ayat 1-5. Hal tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, penguasaan teknologi seharusnya bisa dimanfaatkan buat bangun peradaban, menyebarkan dakwah, dan memperkuat nilai-nilai Islam di era modern.

Secara langsung kami kutip, “Perkembangan teknologi modern pada era Revolusi Industri 4.0. dan Society 5.0. menghadirkan banyak perubahan dalam kehidupan manusia. Teknologi digital membantu manusia dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, dan meningkatkan kualitas hidup” (Komunikasi Penyiaran Islam, n.d.; Rizky Ramadhandy Budianto et al., 2021).

Islam tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu dunia. Sebaliknya, semua ilmu pada dasarnya berasal dari Allah SWT dan harus digunakan dengan imbang untuk kemaslahatan umat manusia. Jadi, tidak ada salahnya punya *skill* penguasaan teknologi sebagai bentuk tanggung jawab kita sebagai umat Islam dalam membangun peradaban. Jadikan teknologi sebagai peluang besar bagi penyebaran dakwah secara luas melalui media digital, seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak Nur Ahmad pada (Komunikasi Penyiaran Islam, n.d.).

Literasi Digital dan Media Pembelajaran

Literasi digital itu, simpelnya kemampuan buat pakai teknologi dan internet dengan bijak, tidak asal meng-klik atau percaya akan info yang tersebar, menurut (Hasanah & Sukri, n.d.) Jadi bukan cuma soal jago main HP atau laptop, tapi ngerti cara mencari informasi yang benar, pilih mana yang valid, dan jangan lupa gunakan dengan baik. Seorang Muslim dituntut agar mampu menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran, pengembangan diri, dan dakwah yang positif.

Telah ditunjukkan oleh penelitian terdahulu, bahwa literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Universitas et al., 2024) Di dunia pendidikan sekarang, media digital juga bantu banget buat belajar jadi lebih mudah dan seru. Misalnya lewat video pembelajaran, kelas online, aplikasi belajar Al-Qur'an, sampai konten edukasi di media sosial yang bikin belajar menjadi tidak membosankan.

Etika dan Adab Bermedia Sosial

Islam telah mengajarkan komunikasi yang santun dan bertanggung jawab. Kita semua tahu, saat ini media sosial banyak digunakan untuk menyebarkan ujaran kebencian, fitnah, bahkan perundungan digital. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan adab digital berbasis Islami. Berbagai komentar dan unggahan di media sosial mencerminkan karakter seseorang. Oleh karena itu, kami anjurkan sebagai sesama pengguna media sosial harus menjaga ucapan juga menghindari dari perkataan yang nantinya akan menyakiti orang lain. Kita jangan asal komen *plus* jadi netizen dadakan.

Tabayyun atau kita sebut juga dengan verifikasi informasi menjadi langkah terpenting sebelum menyebarkan berita kepada masyarakat. Prinsip tabayyun membantu mengurangi penyebaran hoaks dan informasi palsu (Hanif Rezky Abadi et al., 2025)

Hoaks dan Misinformasi

Karena tadi membahas pentingnya tabayyun, tidak akan jauh dengan yang namanya hoaks. Penyebaran hoaks menjadi salah satu tantangan utama di era digital. Sebagai pengguna media digital, kita tentunya tidak mau kan mendapat informasi yang rusak dan tidak valid?

Informasi yang tidak benar dapat memicu konflik sosial dan merusak kepercayaan masyarakat (Ikhsan, n.d.). Dalam ajaran Islam, penyebaran berita bohong termasuk perilaku tercela yang dapat merugikan orang lain. Oleh karena itu, kita sebagai manusia juga sebagai pengguna media digital harus memiliki kemampuan berpikir kritis sebelum menyebarkan informasi.

Artificial Intelligence (AI) dalam Islam

Tahu kan AI itu apa? Nah dalam perspektif Islam, penggunaan AI diperbolehkan selama memberikan manfaat dan tidak melanggar nilai kemanusiaan maupun etika agama. Seperti yang dijelaskan dalam kajian teknologi modern, kecerdasan buatan berkembang sangat cepat seiring dengan kemajuan Society 5.0. AI dipandang sebagai alat yang mampu membantu manusia dalam meningkatkan kualitas hidup (Rizky Ramadhandy Budianto et al., 2021). Selain itu, AI juga dapat menjadi sarana dakwah dan pembelajaran apabila digunakan secara bijak (Dewi, n.d.).

Keamanan Data dan Privasi Digital

Keamanan data merupakan aspek penting dalam kehidupan digital. Banyak pengguna media sosial yang belum memahami risiko penyalahgunaan data pribadi. Islam mengajarkan pentingnya menjaga amanah dan privasi (Nurul et al., 2022). Oleh sebab itu, kesadaran terhadap perlindungan data pribadi harus ditanamkan sejak dini.

3. METODE PENELITIAN

Dalam riset ini, metode penelitian yang kami pakai itu metode kualitatif, model yang bentuknya studi pustaka. Metode ini dipilih bukan asal pilih. Melainkan, karena pusat fokus kami terletak di analisis konseptual dan tentunya teoritis tentang literasi digital, etika Islam, kecerdasan buatan, dan media sosial. Menurut pandangan kami, melalui pendekatan kualitatif ini memungkinkan kami untuk mengeksplorasikan apa saja makna, konsep, dan nilai yang ada pada teks-teks ilmiah lain serta dokumen keislaman yang relevan saat ini.

Untuk sumber data penelitiannya, kami kumpulkan dengan menelaah banyaknya sumber literatur di google scholar. Beberapa jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, dan publikasi yang relevan mengenai pendidikan Islam serta literasi media kami jadikan informasi data penelitian. Jadi, fokus kami bukan terjun ke lapangan, tapi lebih ke arah menguliti dokumen.

Sumber-sumber tersebut tentunya nggak langsung kami gunakan. Tapi kami analisis dulu dengan teliti yang cermat untuk membantu menyoroti penelitian, hubungan antara konsep literasi media, nilai-nilai pendidikan Islam, dan tantangan era digital, terutama dalam penggunaan AI dan penyebaran hoaks.

Setelah membedah berbagai sumber yang ada, kami sampai pada kesimpulan bahwa literasi digital dalam pendidikan agama Islam itu penting, sebagai bentuk dari perlindungan diri di zaman teknologi saat ini. Bukan cuma soal ganti buku jadi PDF atau ceramah jadi video. Lebih dari itu, kuncinya ada pada kesiapan *personal branding* kita. Teknologi akan berjalan gimana kita memakainya. Ingatlah, teknologi itu alat, gak punya otak juga kehendak. Kalau kita pakai *gadget* untuk hal negatif, maka tentu dampaknya akan negatif dong. Nah itu juga sebaliknya ya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kami menyimpulkan bahwa perkembangan teknologi digital punya pengaruh yang sangat besar terhadap cara masyarakat berkomunikasi, belajar, dan membangun identitas diri. Media sosial bikin semua informasi lebih gampang diakses, tapi juga bikin tantangan baru muncul, seperti hoaks, *cyberbullying*, juga penyalahgunaan data

pribadi. Identitas seorang Muslim di era digital tidak cukup kalau hanya menampilkan simbol keagamaan di media sosial, tetapi juga tercermin dari cara kita ngobrol, menyebarkan informasi, menggunakan teknologi, sampai cara jaga etika di dunia digital.

Literasi Digital dalam Pembentukan Identitas Muslim

Media digital juga sangat membantu proses pembelajaran baik siswa maupun mahasiswa jadi bisa belajar lebih fleksibel lewat internet, video edukasi, dan *platform online*. Tapi di sisi lain, ternyata masih banyak orang yang belum punya kemampuan literasi digital yang baik. Akibatnya, mereka gampang percaya sama informasi yang belum tentu benar (Randitha Missouri et al., 2024).

Etika dan Adab Bermedia Digital dalam Islam

Hasil penelitian menunjukkan kalau etika dalam bermedia sosial masih jadi masalah. Banyak pengguna media sosial yang ngomong kasar, nyebar komentar negatif, bahkan melakukan *bullying* di internet (Susanto, 2024). Padahal dalam Islam, menjaga ucapan dan menghormati orang lain itu penting banget, termasuk di dunia digital.

Dalam judul penelitian kami, etika digital menjadi proses refleksi diri. Seseorang harus mempertanyakan dirinya sendiri apakah media sosial membuat dirinya menjadi pribadi yang lebih baik, atau justru semakin jauh dari agama? Banyak orang pernah salah bicara di internet, pernah ikut menyebarkan komentar negatif, atau pernah mencari perhatian dengan cara yang berlebihan. Jangan lupa, bahwa akan ada kesempatan kedua.

“You can carry the past on your shoulders” _ lagu Start Over oleh Flame. Islam juga mengajarkan bahwa manusia selalu memiliki kesempatan untuk memperbaiki ucapan, sikap, dan perilakunya.

Hoaks dan Misinformasi dalam Islam

Penyebaran hoaks makin meningkat seiring berkembangnya media sosial. Banyak orang langsung share berita tanpa dicek dulu sumbernya. Hal ini bertentangan dengan prinsip *tabayyun*, yaitu memastikan dulu kebenaran informasi sebelum menyebarkannya. Tingkatkan literasi digital untuk cek faktanya.

Artificial Intelligence (AI) dalam Perspektif Islam

AI innovation entrenches the regime, and the regime’s investment in AI for political contro stimulates further frontier innovation (Beraja et al., 2021). Ini tuh intinya, AI memberikan banyak manfaat dalam dunia pendidikan dan komunikasi. Teknologi ini bisa membantu manusia mencari informasi dan mempermudah pekerjaan. Tapi kalau dipakai tanpa kontrol, AI juga bisa disalahgunakan untuk memanipulasi informasi atau penyebaran konten negatif, seperti yang banyak terjadi saat ini.

Keamanan Data dan Privasi Digital

Masih banyak pengguna media sosial yang sembarangan membagikan data pribadi di internet. Padahal, hal itu bisa memicu penyalahgunaan data atau penipuan digital (Nurul et al., 2022). Karena itu, penting banget buat lebih sadar menjaga keamanan akun dan privasi saat menggunakan media digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sekarang teknologi dan media sosial udah jadi bagian dari hidup sehari-hari. Semua jadi gampang, mulai dari belajar, cari informasi, sampai bangun *image* diri di internet. Tapi kalau tidak dipakai dengan bijak, media digital juga bisa bikin masalah yang rumit, seperti yang sudah kita bahas sebelumnya, hoaks, kebocoran data pribadi, sampai penggunaan AI yang berlebihan.

Karena itu sekali lagi ditekankan untuk semua orang, khususnya kita sebagai umat Islam bahwa literasi digital itu penting dalam membangun *personal branding*. Jadi bukan cuma jago dalam teknologi, tapi juga harus bisa mikir kritis, tahu mana info yang benar, menjaga etika saat bermedia sosial, dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. AI dan media sosial sebenarnya bisa jadi peluang bagus buat belajar dan dakwah, asal dipakai dengan cara yang positif dan tidak melanggar adab.

Saran

1. Pemuda Muslim perlu lebih sadar akan pentingnya literasi digital agar tidak mudah ketipu hoaks atau ikut-ikutan tren negatif.
2. Sebelum share berita atau informasi, biasakan cek dahulu kebenarannya alias tabayyun.
3. Gunakan AI dan media sosial buat hal yang bermanfaat, kayak belajar, bikin konten edukasi, atau dakwah digital.
4. Jangan asal sebar data pribadi di internet supaya akun dan privasi tetap aman.
5. Tetap jadi diri sendiri di media sosial dan jangan sampai *personal branding* dalam dunia digital bikin kita lupa sama etika dan nilai agama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat Islam.

Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Raden Muhammad Hilmi Maulana selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Selain itu, terima kasih kepada pihak Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah mendukung proses penelitian dan penulisan karya ilmiah ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada keluarga, teman, serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan penelitian ini. Semoga artikel ini bisa memberikan manfaat dan menambah wawasan mengenai literasi digital Islami di era modern.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, Supriyadi, and Husnul Hotimah. 2019. "Hoaks Dalam Kajian Pemikiran Islam Dan Hukum Positif." SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i 5(3):291–306. doi:10.15408/sjsbs.v5i3.10366
- Ananda, G., Wati, M., Jannah, W., Zahra, S., Aditya, R., Pratama, M. W., Zannah, M., & Rambe, M. S. (2025). Etika bermedia sosial dalam perspektif pendidikan Islam: Analisis literatur Qur'an, hadis, dan pemikiran ulama. QOUBA: Jurnal Pendidikan, 2(2), 434–440. <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/quoba/article/view/594>
- Beraja, Martin, Andrew Kao, David Y. Yang, and Noam Yuchtman. 2021. "Ai-Tocracy." SSRN Electronic Journal. doi:10.2139/ssrn.3958653
- Budianto, M. R. R., et al. (2021). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era revolusi industri 4.0 dan society 5.0.
- Dewi, Ratih Rahma. n.d. "Problematika Artificial Intelligence Sebagai Pemberi Fatwa Dalam Perspektif Hukum Islam." doi:10.38043/jah.v7i2.5173.
- Dewi. (n.d.). Artificial intelligence sebagai sarana dakwah dan pembelajaran dalam perspektif Islam.
- Hanif Rezky Abadi, M., Herlini Puspika Sari, M. Zikri Azhar, and Uin Suska Riau. 2025. LITERASI MEDIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM: STRATEGI MEMBANGUN KESADARAN KRITIS DAN MENGHADAPI HOAX DI ERA DIGITAL. Vol. 2.
- Hasanah, Uswatun, and Muhammad Sukri. n.d. "Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan Dan Solusi." <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Ikhsan, Muhammad. n.d. "AN-NAHDLOH: Journal of Education and Islamic Studies Studi Islam Dan Tantangan Hoaks Keagamaan: Analisis Konseptual Dan Strategi Penanggulangan Di Era Digitalisasi." <https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh>
- Kominfo dan Ahli Hukum UGM Berikan Pandangan Terhadap Isu Perlindungan Data Pribadi dalam Penggunaan AI. (2023). Universitas Gadjah Mada.
- Komunikasi Penyiaran Islam, Jurnal. n.d. Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi.

- Missouri, R., Zuhriyah, N., & Jamilah, S. (2024). Literasi digital dalam mendukung pembelajaran dan ketahanan terhadap hoaks.
- Nurul, S., Anggarainy, S., & Aprelyani, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi keamanan sistem informasi: Keamanan informasi, teknologi informasi dan network (Literature Review SIM). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 564-573
- Pemerintah Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/229798/uu-no-27-tahun-2022>
- Pratama, [Inisial tidak tersedia]. (2024). Literasi digital sebagai inovasi pembelajaran dalam pendidikan.
- Randitha Missouri, Nurul Zuhriyah, and Sri Jamilah. 2024. "Peningkatan Literasi Digital Dalam Memahami Ajaran Islam Di Era Digital: Program Edukasi Bagi Remaja Muslim." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMAS)* 1(2):50–59. doi:10.63866/pemas.v1i2.50.
- Rianto, et al. (2019). Literasi digital sebagai kontrol dan pemahaman atas realitas media.
- Rianto, Puji, Program Studi, Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi, and Sosial Budaya. 2019. *LITERASI DIGITAL DAN ETIKA MEDIA SOSIAL DI ERA POST-TRUTH*. Vol. 8.
- Rizky Ramadhany Budianto, Mohammad, Tresna Ramadhian Seta Wening Galih, dan Syaban Farauq Kurnia, Jurusan Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi, and Upi Kampus Purwakarta. 2021. *Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*. Vol. 21.
- Susanto, M. Arif. 2024. "Jurnal Al-Muharrir: Jurnal Pendidikan Agama Islam Islam Dan Teknologi: Tantangan Etika Dan Adaptasi Dalam Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2):95–102.
- Susanto. (2024). Etika bermedia sosial dan perilaku komentar negatif di ruang digital.
- Tabayyun sebagai etika literasi digital: Analisis hadis tematik. (2026). *Edusociety: Jurnal Pendidikan*. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/2477>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi. (2022).
- Universitas, Amrullah, Islam Negeri, and Sunan Ampel Surabaya. 2024. *TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: KAJIAN IMPLEMENTASI METAVERSE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF*. Vol. 6.